

## ABSTRAK

Pandangan modern mengenai peran bank selaku badan intermediasi antara unit surplus dan unit defisit dewasa ini telah menunjukkan kecenderungan yang semakin konvergen. Bank tidak lagi hanya sekedar “penyimpan uang” namun sudah semakin kompleks peranannya dalam upaya menstabilkan perekonomian negara.

Dinamika perbankan syariah di Indonesia turut memberi warna tersendiri bagi perkembangan perbankan nasional. Disatu sisi perbankan syariah diharapkan mampu bersama-sama dengan perbankan konvensional membangun perekonomian bangsa, dipihak lain juga diharapkan perbankan syariah menjadi salah satu alternatif pilihan bagi sistem perbankan yang selama ini menganut sistem bunga, ini erat kaitannya dengan kesadaran beragama dimana satu dekade belakangan ini mulai menunjukkan geliatnya di Indonesia.

Pertumbuhan bank syariah seperti halnya dengan bank konvensional tergantung kemampuannya dalam menghimpun dan menyalurkan dananya. Dengan berjalannya kegiatan perbankan syariah diharapkan setiap bank syariah yang beroperasi mampu memperoleh pendapatan yang maksimal (laba), laba inilah yang nantinya akan menjadi indikator tingkat kesejahteraan nasabah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian yang mengambil rentan waktu Desember 2000 sampai dengan Juni 2005 menunjukkan bahwa dari sisi penghimpunan dana dan pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah hanya tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *istishna'* saja yang mempengaruhi pembentukan laba bersih secara signifikan. Ini menjadi masukan bagi pihak berwenang dalam hal ini terkait dengan pembentukan kebijakan-kebijakan perbankan syariah yang mampu menstimulus perbankan syariah nasional untuk lebih menarik minat nasabah dan khususnya pihak perbankan syariah untuk proaktif mengembangkan produk-produknya. Sehingga diharapkan kedepannya lebih banyak lagi produk-produk perbankan syariah dapat memberi kontribusi lebih bagi kesejahteraan nasabahnya secara tidak langsung.

*Key words:* Bank syariah, Laba bersih, Penghimpunan dana, Pembiayaan.